

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Posyandu Sejahtera Kabupaten Tanah Datar

Haya Aqilah¹⁾, Rahmadhona Fitri Helmi²⁾

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: hayaaqilahh@gmail.com¹, rahmadhonaafh@fis.unp.ac.id²

Abstract: *This study aims to analyze the factors influencing the success of Posyandu Sejahtera in improving maternal and child healthcare service quality in Tanjung Barulak Village, Tanah Datar Regency. Informants were selected using a purposive sampling technique and consisted of Posyandu cadres, Posyandu administrators, healthcare personnel from the community health center (Puskesmas), and community members as service beneficiaries. Data were collected through semi-structured interviews and documentation and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the success of Posyandu Sejahtera is influenced by four interrelated factors: Posyandu cadres, community participation, healthcare personnel, and facilities and infrastructure. Active and competent Posyandu cadres, high community participation, guidance and assistance from healthcare personnel, and adequate facilities and infrastructure despite several existing limitations collectively support the improvement of maternal and child healthcare service quality. These four factors work synergistically to enable Posyandu Sejahtera to deliver quality healthcare services.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Posyandu Sejahtera dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita di Nagari Tanjung Barulak, Kabupaten Tanah Datar. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas kader Posyandu, pengelola Posyandu, tenaga kesehatan Puskesmas, dan masyarakat sasaran. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Posyandu Sejahtera dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berkaitan, yaitu kader Posyandu, partisipasi masyarakat, tenaga kesehatan, serta sarana dan prasarana. Kader yang aktif dan kompeten, tingginya partisipasi masyarakat, pembinaan dan pendampingan dari tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita. Keempat faktor tersebut saling mendukung sehingga Posyandu Sejahtera mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas.*

Keywords : *Posyandu, Pelayanan Kesehatan, Kader, Masyarakat, Faktor Keberhasilan*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pelayanan kesehatan tidak hanya dilakukan melalui fasilitas kesehatan formal, tetapi juga melalui pemberdayaan

masyarakat berbasis komunitas. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Keberadaan Posyandu memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian pembangunan kesehatan karena menjadi salah satu pelayanan yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Fauzi et al. (2023) menjelaskan bahwa melalui kegiatan Posyandu, masyarakat dapat memperoleh pelayanan seperti pemantauan pertumbuhan bayi dan balita, imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pelayanan keluarga berencana, pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan kesehatan, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Sejalan dengan pendapat Shela et al. (2022), Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan ibu dan anak.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masih terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan berkaitan dengan keterbatasan kemampuan kader, kurangnya pelatihan, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya dukungan dari tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang mampu menunjang keberlangsungan kegiatan Posyandu.

Berdasarkan penelitian Musmiller (2020), keberhasilan pelayanan Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kader, seperti pengetahuan, motivasi, dan kemampuan kader dalam menjalankan tugas pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa kader memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi pihak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Selanjutnya, Winata et al. (2025) menjelaskan bahwa kader tidak hanya menjalankan kegiatan administratif dan pelayanan dasar, tetapi juga memiliki peran sebagai penggerak, penyuluh, serta penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan.

Selain faktor kader, keberhasilan Posyandu juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan fasilitas pelayanan. Menurut Suryani dalam Iryadi et al. (2020), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan Posyandu, yaitu faktor kader Posyandu, faktor partisipasi masyarakat, faktor petugas kesehatan, serta faktor sarana dan prasarana. Keempat faktor tersebut menjadi komponen penting dalam menciptakan pelayanan kesehatan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting karena Posyandu merupakan kegiatan yang berbasis masyarakat. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat sebagai penerima sekaligus pendukung program, kegiatan Posyandu tidak dapat berjalan secara optimal. Keterlibatan masyarakat dapat terlihat dari kehadiran ibu dan balita dalam kegiatan Posyandu, keikutsertaan dalam penyuluhan kesehatan, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kader. Menurut Wati dan Ahmad (2024), partisipasi masyarakat dalam program kesehatan merupakan bentuk pemberdayaan yang dapat meningkatkan keberhasilan suatu program kesehatan masyarakat.

Selain masyarakat, tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pelayanan Posyandu. Tenaga kesehatan berperan sebagai pembina, pendamping, serta fasilitator bagi kader dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan. Raniwati et al. (2022) menjelaskan bahwa pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sejalan dengan pendapat Iryadi dan Netty (2022), dukungan tenaga kesehatan melalui proses pembinaan dan pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kader sehingga pelayanan Posyandu dapat berjalan sesuai dengan standar kesehatan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi pendukung utama agar kegiatan pelayanan Posyandu dapat berjalan secara efektif. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam memperoleh pelayanan serta membantu kader dan tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Menurut Fanggidae et al. (2023), sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana menjadi penunjang utama dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan.

Di tengah berbagai tantangan dalam penyelenggaraan Posyandu, terdapat Posyandu yang mampu menunjukkan keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah Posyandu Sejahtera yang berada di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Posyandu Sejahtera merupakan salah satu Posyandu yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan, yaitu menjadi juara 1 Posyandu terbaik tingkat Kecamatan Tanjung Emas, juara 1 tingkat Kabupaten Tanah Datar, serta masuk dalam kategori enam besar Posyandu berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa Posyandu Sejahtera mampu menjalankan pelayanan kesehatan masyarakat secara aktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Keberhasilan Posyandu Sejahtera tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif kader, partisipasi masyarakat yang baik, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelayanan. Selain itu, Posyandu Sejahtera memiliki keunggulan berupa integrasi program dengan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),

sehingga pelayanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga mendukung perkembangan dan pengasuhan anak secara terpadu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas faktor penghambat atau permasalahan dalam pelaksanaan Posyandu, penelitian ini berfokus pada Posyandu yang telah menunjukkan keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Kajian terhadap faktor keberhasilan Posyandu Sejahtera penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran kader, masyarakat, tenaga kesehatan, serta sarana dan prasarana dapat saling mendukung dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Posyandu Sejahtera dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita di Nagari Tanjung Barulak Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan Posyandu berbasis masyarakat serta menjadi bahan masukan bagi pengelola Posyandu, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan contoh praktik baik (*best practice*) bagi Posyandu lain dalam mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Posyandu Sejahtera dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah (*natural setting*), dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Sejahtera Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena Posyandu Sejahtera merupakan salah satu Posyandu yang berhasil memperoleh berbagai prestasi tingkat kecamatan, kabupaten, hingga provinsi.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), teknik *purposive sampling* digunakan ketika peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Sejahtera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan Posyandu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor keberhasilan Posyandu, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Nowel et al. (2017) menjelaskan bahwa keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber maupun metode pengumpulan data, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi secara lebih akurat mengenai faktor-faktor keberhasilan Posyandu Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Keberhasilan Posyandu Sejahtera dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Sejahtera Nagari Tanjung Barulak Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa keberhasilan Posyandu dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pengelolaan yang dilakukan secara konsisten oleh berbagai pihak. Keberhasilan tersebut terlihat dari bagaimana Posyandu Sejahtera mampu mempertahankan kegiatan pelayanan secara rutin, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, serta menciptakan sistem pelayanan yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan kesehatan dasar, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat.

Posyandu Sejahtera merupakan salah satu Posyandu yang menunjukkan perkembangan positif dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui berbagai pencapaian, yaitu menjadi juara Posyandu terbaik tingkat Kecamatan Tanjung Emas, juara tingkat Kabupaten Tanah Datar, serta masuk dalam kategori Posyandu berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Posyandu Sejahtera memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Posyandu Sejahtera tidak hanya menjalankan pelayanan rutin seperti penimbangan balita, pencatatan tumbuh kembang, pemberian informasi kesehatan, dan pelayanan ibu serta anak, tetapi juga membangun pola pelayanan yang melibatkan kader, masyarakat, dan tenaga kesehatan secara bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan

Posyandu tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola dan diterima oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryani dalam Iryadi et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keberhasilan Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu kader Posyandu, masyarakat sasaran, petugas kesehatan, serta sarana dan prasarana. Keempat faktor tersebut menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan pelayanan kesehatan masyarakat yang efektif.

Peran Kader Posyandu sebagai Penggerak Utama Pelayanan Kesehatan

Kader menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan Posyandu Sejahtera karena kader merupakan pihak yang paling dekat dengan masyarakat serta menjadi penghubung utama antara masyarakat dengan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Sejahtera, kader tidak hanya berperan dalam menjalankan tugas administratif seperti pencatatan dan pendataan, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas sebagai penggerak masyarakat, pemberi informasi kesehatan, pendamping keluarga, serta pihak yang memastikan kegiatan Posyandu dapat berjalan secara rutin dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pelaksanaan kegiatan Posyandu Sejahtera didukung oleh adanya kader yang aktif, memiliki komitmen, serta mampu mengorganisasikan kegiatan secara efektif. Kader memiliki peran dalam mempersiapkan kegiatan, melakukan koordinasi antaranggota, membagi tugas, mengajak masyarakat untuk hadir, serta membantu seluruh proses pelayanan ketika kegiatan berlangsung. Pembagian tugas yang jelas antar kader menunjukkan bahwa keberhasilan Posyandu tidak hanya bergantung pada jumlah kader yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan kader dalam mengelola kegiatan agar berjalan secara tertib dan terarah.

Selain menjalankan pelayanan saat kegiatan Posyandu berlangsung, kader Posyandu Sejahtera juga melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan keterlibatan masyarakat. Kader tidak hanya menunggu masyarakat datang ke Posyandu, tetapi juga berupaya membangun komunikasi secara aktif melalui media komunikasi seperti WhatsApp serta melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kader memiliki peran yang lebih besar dari sekadar pelaksana teknis, yaitu sebagai pihak yang membangun hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Keaktifan kader juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menciptakan suasana pelayanan yang nyaman bagi masyarakat. Hubungan yang dekat antara kader dan masyarakat membuat proses pelayanan berjalan lebih mudah karena masyarakat merasa lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi kesehatan anak maupun menerima informasi kesehatan yang diberikan. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tetap berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu secara berkelanjutan.

Peran kader tersebut memperlihatkan bahwa kader Posyandu Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Kemampuan kader dalam membangun komunikasi, menciptakan kepercayaan, serta memahami kondisi masyarakat menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan kegiatan Posyandu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Musmiller (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan, motivasi, dan kemampuan kader memiliki hubungan terhadap kinerja kader dalam pelayanan Posyandu. Kader yang memiliki kemampuan dan motivasi tinggi akan lebih mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa kader merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan Posyandu karena sebagian besar aktivitas pelayanan dilakukan melalui keterlibatan kader. Oleh karena itu, keberhasilan Posyandu Sejahtera menunjukkan bahwa penguatan kapasitas, komitmen, dan peran aktif kader menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Partisipasi Masyarakat sebagai Bentuk Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Posyandu Sejahtera tidak hanya dipengaruhi oleh peran aktif kader, tetapi juga sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan Posyandu. Sebagai program kesehatan berbasis masyarakat, Posyandu membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berjalan sebagai kegiatan rutin, tetapi mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam pemantauan kesehatan ibu dan balita.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Nagari Tanjung Barulak menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam mendukung kegiatan Posyandu Sejahtera. Keterlibatan tersebut terlihat dari kehadiran ibu dan balita dalam kegiatan pelayanan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, serta pemanfaatan berbagai layanan yang diberikan oleh Posyandu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya keberadaan Posyandu sebagai tempat untuk melakukan pemantauan kesehatan, terutama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita.

Partisipasi masyarakat yang terjadi di Posyandu Sejahtera tidak muncul secara langsung, tetapi terbentuk melalui proses komunikasi, pendekatan, dan hubungan yang dibangun oleh kader dengan masyarakat. Kader secara aktif memberikan informasi mengenai manfaat Posyandu, mengajak masyarakat untuk hadir dalam kegiatan, serta membangun kedekatan agar masyarakat merasa nyaman dalam memanfaatkan pelayanan yang tersedia. Dengan adanya hubungan yang baik antara kader dan

masyarakat, Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antara pengelola program dengan masyarakat.

Meskipun tingkat keterlibatan masyarakat menunjukkan kondisi yang positif, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Beberapa kendala yang ditemukan yaitu adanya masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan, masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu, serta adanya kekhawatiran atau rasa takut anak terhadap pelayanan imunisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat masih menjadi proses yang membutuhkan pendekatan secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, peran kader menjadi sangat penting dalam membangun pemahaman dan kepercayaan masyarakat. Kader tidak hanya berperan sebagai pelaksana pelayanan, tetapi juga sebagai pihak yang melakukan pendekatan sosial agar masyarakat lebih memahami manfaat kegiatan Posyandu. Hubungan yang harmonis antara kader dan masyarakat membuat masyarakat merasa lebih dekat, sehingga lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia.

Menurut Wati dan Ahmad (2024), keberhasilan program kesehatan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat karena keterlibatan masyarakat menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan suatu program. Program yang melibatkan masyarakat secara aktif akan lebih mudah dipertahankan karena masyarakat merasa memiliki serta memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut.

Dengan demikian, kondisi di Posyandu Sejahtera menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima pelayanan, tetapi juga menjadi bagian dari proses keberhasilan Posyandu. Tingginya keterlibatan masyarakat menjadi indikator bahwa pelayanan yang diberikan telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata bagi keluarga, terutama dalam menjaga kesehatan ibu dan balita.

Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Memperkuat Pelayanan Posyandu

Keberhasilan Posyandu Sejahtera dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kader, tetapi juga didukung oleh adanya hubungan kerja sama yang baik antara kader Posyandu dengan tenaga kesehatan. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, kader memang menjadi pelaksana utama kegiatan Posyandu, namun keberadaan tenaga kesehatan tetap memiliki peran penting sebagai pihak yang memberikan pembinaan, pendampingan, serta dukungan teknis agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kesehatan berperan dalam memperkuat kualitas pelayanan Posyandu Sejahtera melalui berbagai bentuk dukungan, baik dalam bentuk pelayanan langsung maupun pendampingan terhadap kader. Kehadiran tenaga kesehatan terlihat dalam kegiatan seperti pelayanan imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu dan balita, pemberian vitamin, pemberian obat, serta penyampaian informasi dan arahan kesehatan kepada masyarakat. Keterlibatan tersebut membuat pelayanan Posyandu menjadi lebih lengkap karena masyarakat tidak hanya memperoleh pelayanan dari kader, tetapi juga mendapatkan dukungan dari tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan.

Selain memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat, tenaga kesehatan juga memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan kader melalui proses pembinaan dan pendampingan. Kader yang menjadi penggerak utama kegiatan Posyandu tetap membutuhkan arahan, terutama dalam pelayanan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan tertentu. Melalui pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, kader menjadi lebih memahami tugasnya, lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan, serta mampu menjalankan kegiatan Posyandu secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi antara kader dengan tenaga kesehatan di Posyandu Sejahtera berjalan dengan baik. Tenaga kesehatan tidak hanya hadir ketika kegiatan pelayanan berlangsung, tetapi juga membantu kader dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Hubungan kerja sama tersebut menciptakan sistem pelayanan yang saling melengkapi, dimana kader memiliki keunggulan dalam membangun kedekatan sosial dengan masyarakat, sedangkan tenaga kesehatan memberikan dukungan berdasarkan kompetensi profesional.

Kolaborasi antara kader dan tenaga kesehatan menjadi salah satu kekuatan dalam mempertahankan keberhasilan Posyandu Sejahtera. Kader berperan sebagai pihak yang memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat secara langsung, sementara tenaga kesehatan memastikan pelayanan yang diberikan tetap sesuai dengan standar kesehatan. Dengan adanya sinergi tersebut, pelayanan Posyandu tidak hanya berfokus pada kegiatan rutin, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Iryadi dan Netty (2022) yang menjelaskan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, Rubai (2018) juga menjelaskan bahwa pembinaan tenaga kesehatan terhadap kader mampu meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) juga

menjelaskan bahwa penguatan Posyandu membutuhkan kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, dan berbagai pihak terkait agar pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dapat berjalan secara optimal.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana sebagai Pendukung Kualitas Pelayanan

Di samping faktor sumber daya manusia, keberhasilan pelayanan Posyandu Sejahtera juga dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Fasilitas menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan Posyandu karena dapat membantu kader dan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelayanan secara lebih efektif, terorganisir, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung kegiatan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pelayanan yang menciptakan lingkungan Posyandu yang nyaman bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, Posyandu Sejahtera memiliki berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelayanan, baik dalam aspek kesehatan maupun kegiatan pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas seperti ruang pemeriksaan ibu dan balita, ruang penyuluhan, serta ruang bermain dan belajar anak melalui integrasi dengan PAUD memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan yang lebih terpadu. Dengan adanya fasilitas tersebut, kegiatan Posyandu tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih menyeluruh.

Selain fasilitas utama, Posyandu Sejahtera juga menunjukkan adanya upaya pengembangan lingkungan pelayanan melalui berbagai inovasi yang dilakukan oleh pengelola. Inovasi tersebut terlihat dari pemanfaatan lingkungan sekitar melalui pembuatan kolam ikan, penghijauan, penanaman jeruk purut, serta pemanfaatan barang bekas menjadi perlengkapan pendukung kegiatan pelayanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh kreativitas pengelola dalam menciptakan lingkungan pelayanan yang nyaman, menarik, dan mendukung keterlibatan masyarakat.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik juga memberikan pengaruh terhadap kenyamanan masyarakat ketika mengikuti kegiatan Posyandu. Lingkungan pelayanan yang tertata dan memiliki fasilitas pendukung membuat masyarakat lebih mudah menerima pelayanan serta meningkatkan minat untuk hadir secara rutin. Dengan demikian, fasilitas yang tersedia tidak hanya memberikan manfaat bagi kader dan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga memberikan pengalaman pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat sebagai penerima manfaat.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam aspek sarana dan prasarana, seperti kebutuhan untuk memperluas ruang pelayanan serta beberapa alat kesehatan yang belum sepenuhnya lengkap. Namun, keterbatasan tersebut tidak

menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan karena adanya dukungan dan kerja sama antara kader, tenaga kesehatan, serta pemerintah nagari dalam menjaga keberlangsungan pelayanan Posyandu.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fanggidae et al. (2023) yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang membantu tercapainya tujuan suatu program. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan karena pelaksana memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung pelayanan. Selain itu, Yanti, Mulyadi, dan Said Usman (2016) juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu karena berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberhasilan Posyandu Sejahtera Nagari Tanjung Barulak dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Posyandu dipengaruhi oleh keterpaduan beberapa faktor utama, yaitu peran kader, partisipasi masyarakat, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kader menjadi penggerak utama dalam keberlangsungan kegiatan Posyandu melalui perannya dalam mengorganisasikan kegiatan, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta memastikan pelayanan berjalan secara rutin. Selain itu, keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa Posyandu telah mampu membangun kesadaran dan rasa memiliki terhadap program kesehatan, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti kesibukan masyarakat, kurangnya kesadaran, serta kekhawatiran terhadap imunisasi. Keberhasilan Posyandu Sejahtera juga didukung oleh adanya sinergi antara kader dengan tenaga kesehatan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelayanan. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta pelayanan yang membutuhkan kompetensi medis, sementara fasilitas yang tersedia membantu menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan nyaman bagi masyarakat. Dengan demikian, Posyandu Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, tetapi telah berkembang menjadi wadah pemberdayaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan aspek kesehatan, pendidikan, dan keterlibatan sosial masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Nagari Tanjung Barulak, pengurus dan kader Posyandu Sejahtera, tenaga kesehatan, serta masyarakat

yang telah memberikan informasi, waktu, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanggidae, T. G. C., Hendrik, E. D. V., Huwae, V. A., & Roga, A. U. (2023). Sarana dan prasarana Posyandu Balita Permata Hati Kelurahan Fatukoa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*.
- Fauzi, M., Daro, Y. A., Yuliana, N., Astuti, L. W., & Utami, S. (2023). Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan RSUD Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 196–206.
- Iryadi, R., & Netty. (2022). Dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kinerja kader Posyandu melalui pembinaan dan pendampingan pelayanan kesehatan masyarakat.
- Iryadi, R., & Puspandhani, M. E. (2020). Pengaruh kinerja kader terhadap cakupan partisipasi ibu bayi pada kegiatan Posyandu di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Health Sains*, 1(2), 71–78.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Musmiller, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelayanan Posyandu. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1).
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1-13. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1-13.
- Raniwati, L., Ernawati, E., Sari, N. I., Sari, D. E. N., & Astuti, H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 6(2).
- Rubai. (2018). Pembinaan tenaga kesehatan terhadap kader Posyandu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.
- Shela Yonanda, Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Seluruh Puskesmas Kota Salatiga Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 5(10), 4261–4268.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wati, M., & Harahap, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Melati Di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Japb*, 7(1), 701-715.
- Winata, E. A., Yaser, M., & Tambunan, N. (2025). Analisis kualitas layanan petugas pendaftaran poliklinik pasien rawat jalan di RS X Jakarta Selatan 2023. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 3(2), 264–280.
- Yanti, Mulyadi, & Said Usman. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.